

**THE EFFECT OF USING MEDIA FILM ANIMATION TO
CONVERSATION SKILL CHILDREN AGES 5-6 YEARS OLD AT
PEMBINA 2 NEGERI PEKANBARU PLAYGROUP**

Author

Donna Viani¹, Wusono², Hukmi³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini-Universitas Riau

Kampus Bina Widya, km.12,5

Simpang Baru Pekanbaru

E-mail : Via_sweet912000@yahoo.com

ABSTRACT

Donna Viani (0905132228) The Effect Of Using Media Film Animation To Conversation Skill Children Ages 5-6 Years Old At Pembina 2 Negeri Pekanbaru Playgroup. Academic year 2012/2013. Thesis. Based on observation at Pembina 2 Negeri Pekanbaru Playgroup consisting of 16 children met the following issues: 1) the child has not been able to express an idea or ideas to others, for example: want to reveal the correct way to play with friends, 2) the child has not been able to retell the story, 3) the child has not been able to answer the questions given by the teacher to the child, for example: when asked what age, live where, 4) the child has not been able to repeat sentences that are more complex, for example: mother went to the market to buy vegetables, side dishes and fruits. From the results of research and discussion as described conclusion is: 1) conversation skill children ages 5-6 years old at Pembina 2 Negeri Pekanbaru Playgroup be treated before the using of media to film animation is still considered very low and need guidance from teachers. It can be seen from the data pre-test (before treatment), obtained a total of value 146 and an average of 9.12, 2) conversation skill ages 5-6 years olds Pembina 2 Negeri Pekanbaru Playgroup be treated after using media film animation can be judged develop according to expectations and is growing very well. It can be seen from the data post-test (after treatment) obtained a total of value 310 and average 19.37, 3) the using of media film animation can effecting the conversational skill ages 5-6 years olds at Pembina 2 Negeri Pekanbaru Playgroup. This is evident from the results of the t-test was performed, where $t_{hitung} > t_{tabel}$. Results t_{hitung} 17.43 while t_{tabel} at 5% confidence for 2.042.

Keyword : conversation skill, Media Film Animation

¹ Donna Viani is Student of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University.

² Drs. H. Wusono Indarto, M.Pd is 1st Lecture Guidance at of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University.

³ Hukmi, S.Sn, M.Hum is 2nd Lecture Guidance at of Early Childhood Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Riau University

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN
KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA 2 PEKANBARU**

**Donna Viani¹, Wusono², Hukmi³
Mahasiswa PG PAUD FKIP UR**

ABSTRAK

Donna Viani (0905132228) Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 pekanbaru. Tahun ajaran 2012/2013. Skripsi. Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru yang terdiri dari 16 anak ditemui permasalahan sebagai berikut: 1) anak belum mampu mengungkapkan ide atau gagasannya kepada orang lain, misalnya: ingin mengungkapkan cara bermain yang benar kepada teman, 2) anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita, 3) anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada anak, misalnya: jika ditanya umur berapa, tinggal dimana, 4) anak belum mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, misalnya: Ibu pergi ke pasar membeli sayuran, lauk-pauk serta buah-buahan. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan yaitu: 1) keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan media film animasi dapat dinilai masih rendah dan sangat butuh bimbingan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari data *pre test* (sebelum perlakuan), diperoleh jumlah nilai sebesar 146 dan rata-rata 9,12, 2) keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media film animasi dapat dinilai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari data *post test* (setelah perlakuan) diperoleh jumlah nilai sebesar 310 dan rata-rata 19,37, 3) penggunaan media film animasi dapat mempengaruhi keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *uji t* yang dilakukan, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil thitung sebesar 17,43 sedangkan t_{tabel} pada kepercayaan 5% sebesar 2,042.

Kata kunci : keterampilan berbicara, media film animasi

¹ Donna Viani adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR.

² Drs. H. Wusono Indarto, M.Pd adalah Dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR.

³ Hukmi, S.Sn, M.Hum adalah Dosen pembimbing II Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Usia prasekolah merupakan masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Masa prasekolah juga merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik (*highly eventful and unique period of life*) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Salah satu hal terpenting yang harus dikembangkan dalam diri seorang anak adalah kemampuan berbahasanya. Bromley (Rita, 1992:16) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Banyak anak yang merasa kesulitan ketika ingin mengungkapkan perasaan ataupun keinginannya akibat keterbatasan yang mereka miliki, Selain itu juga banyak anak yang merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain bahkan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terkadang guru maupun orang tua saat ini lebih menekankan pada kemampuan menulis dan membaca, sedangkan kemampuan berbicara anak masih dikesampingkan dan dianggap kurang begitu penting. Berbicara bukan hanya sekedar mampu mengucapkan kata-kata ataupun bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk dapat mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Oleh karena itu peranan berbicara tentunya sangat penting bagi kehidupan seorang anak.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah Film Animasi. Film animasi merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Film animasi juga termasuk dalam media audiovisual yang dapat menyajikan pesan dan gerak. Pesan yang disampaikan dalam setiap percakapan yang terdapat didalam film animasi tersebut dapat membantu anak dalam keterampilan berbicaranya, misalnya saat anak menonton dan mendengar kata adi bermain layangan, dan anak pun akan bereaksi mengeluarkan kata tersebut. Media film animasi pada umumnya sangatlah disenangi oleh anak-anak, adapun penyebab anak senang dengan film animasi adalah karena gambar yang bergerak sangat unik, lucu dan menarik perhatian anak dan pesan yang disampaikan pun dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Oemar (Arsyad, 2013: 15), mengemukakan bahwa kelebihan dalam penggunaan film animasi dalam proses pembelajaran adalah dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar seorang anak ketika bercakap-cakap, Tanya jawab dan lain-lain. Gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan, sehingga mendorong ia untuk mengetahui lebih jauh sekaligus merangsang minat mereka untuk belajar dengan antusias terhadap cerita yang ditayangkan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada masalah pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media film animasi, 2) Untuk mengetahui keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun sesudah diberikan perlakuan berupa

penggunaan media film animasi, 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan film animasi terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. (Rita, 2009:43-44).

Menurut Moeslichatoen (2004 : 92) mengatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan komunikasi lisan antara anak dan guru antara anak dengan anak melalui kegiatan dialog atau bercakap-cakap. Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan.

b. Tahap Perkembangan Bicara Anak

Vygotsky (Rita, 2009:47) menjelaskan tentang tiga tahap perkembangan bicara anak yaitu :

1. Tahap eksternal
2. Tahap egosentris
3. Tahap internal

c. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 58 Tahun 2009 tentang pengembangan kemampuan bahasa anak, keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
3. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
4. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
5. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
6. Berkomunikasi secara lisan

2. Media Film Animasi

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah mempunyai arti *antara, perantara* atau *pengantar*. Contohnya adalah televisi, radio, film, komputer dan lainnya. Media-media ini dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada anak.

media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. (Rita, 2009:222).

b. pengertian film animasi

Menurut UU Nomor 8 Tahun 1992 dalam pasal 1 ayat (1) tentang Perfilman di mana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya.

Mohammad (2007:20) film animasi adalah salah satu media penyampaian pesan yang efektif untuk anak. Dengan gambar yang menarik dan lucu, perhatian anak langsung tertuju kesana sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan film animasi akan menjadikan suasana yang menyenangkan bagi anak.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan model pra eksperimen *one group pre test post test design* yang dikemukakan oleh Dewi (2010:111) dimana eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan, dengan rancangannya seperti dibawah ini :

Desain *one group pre test post test*:

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

O1 : *Pre test* kelompok eksperimen

X : Perlakuan eksperimen

O2 : *Post test* kelompok eksperimen

Populasi dalam penelitian ini pada kelompok B3 dengan jumlah populasi atau subjeknya 16 anak yang terdiri dari 8 perempuan dan 8 anak laki-laki. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi tentang keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun menurut PERMEN 58 dengan sebanyak enam item pertanyaan.

Lembar observasi keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun

Nama :

Kelas : Kelas B3

No	Aspek yang diamati	BB	MB	BSH	BSB
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.				
2	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.				
3	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan				
4	Mengulang kalimat yang lebih kompleks.				
5	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.				
6	Berkomunikasi secara lisan.				

Keterangan :

BB :Yaitu belum berkembang. Jika anak belum mampu melakukan kegiatan diberi skor 1.

MB :Yaitu mulai berkembang. Jika anak mulai bisa melakukan kegiatan diberi skor 2.

BSH:Yaitu berkembang sesuai harapan. Jika anak telah mampu melakukan kegiatan sesuai harapan diberi skor 3.

BSB:Yaitu berkembang sangat baik. Jika anak telah mampu melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati dengan sempurna tanpa ada kesalahan diberi skor 4.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode one group design yaitu melihat *pre test* dan *post test*. Adapun hasil dari *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Tabel *pre test* dan *post test*
skor keterampilan berbicara

No	Nama Anak	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Ezi	10	22
2	Chenk	7	14
3	Irvan	10	18
4	Rafa	11	22
5	Ashraf	9	19
6	Rakha	10	19
7	Sofie	11	24
8	Sheryl	6	11
9	Ayi	8	18
10	Cika	9	21
11	Suci	10	23
12	Syafiq	8	17
13	Anggie	9	19
14	Wulan	9	20
15	Danu	11	21
16	Daffa	8	22
Jumlah		146	310
Rata-rata		9,12	19,37

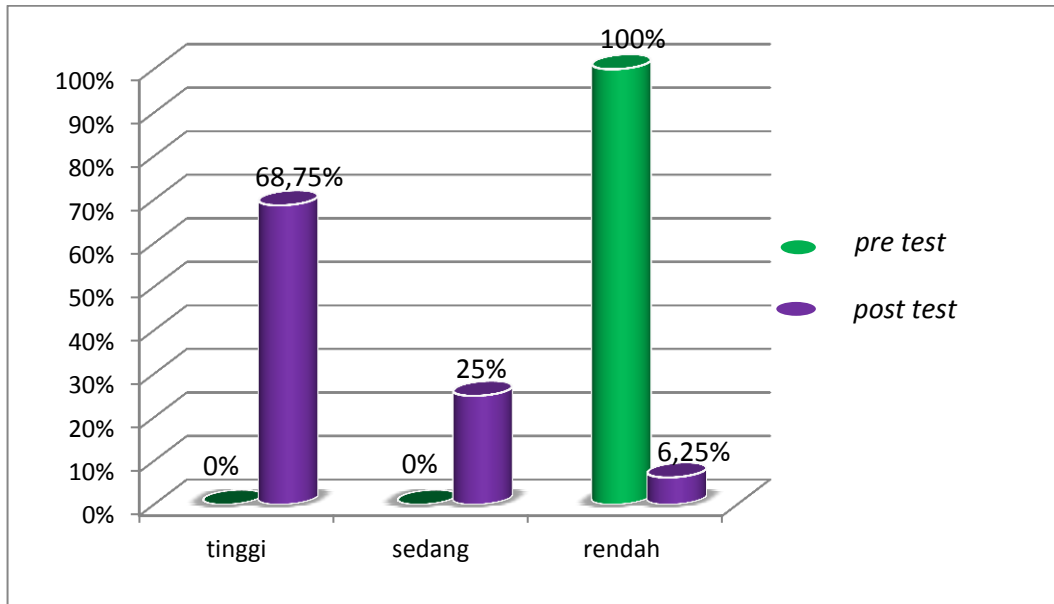
Dari hasil *pre test* diperoleh rata-rata 9,12. Setelah melaksanakan *treatment* dengan menggunakan media film animasi maka tahap selanjutnya melaksanakan *post test* yang berupa pengisian lembar observasi keterampilan berbicara anak. Dari hasil *post test* diperoleh rata-rata 19,37

Tabel 4.8
Rekapitulasi menyimak anak sebelum dengan sesudah
menggunakan media film animasi

No	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	$18 \leq X$	0	0%	11	68,75 %
2	Sedang	$12 \leq X < 18$	0	0%	4	25%
3	Rendah	$X < 12$	16	100%	1	6,25%

Berdasarkan tabel perbandingan sebelum dengan sesudah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan keterampilan berbicaranya yang semula berada pada kategori kurang sebanyak 16 orang anak atau 100%, dan tidak terdapat pada kategori tinggi dan sedang atau dapat disebut 0%. Lalu ketika menggunakan media film animasi yang berjudul “keajaiban mata,

hidung dan lidah kita” keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan yaitu pada kategori tinggi sebanyak 13 orang anak atau 68,75%, pada kategori sedang sebanyak 2 orang anak atau 25% dan pada kategori rendah sebanyak 1 orang anak atau 6,25%. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Tabel 4.11
Hasil pengujian hipotesis perbedaan rata-rata pre test dan post test
Keterampilan berbicara anak

T_{hitung}	Dk	T_{tabel}	Nilai signifikansi	Probabilitas	Kesimpulan
17,43	30	2,042	0,000	0,05	Signifikansi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($17,43 > 2,042$). Selain itu juga nilai signifikansi uji perbedaan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru sebelum dan sesudah menggunakan media film animasi dengan uji t maka dapat diperoleh nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru antara sebelum dan sesudah menggunakan media film animasi yang berjudul “keajaiban mata, hidung dan lidah kita”. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan maka diperoleh $r^2 = 0,6649$ yang berarti 66,49 % sumbangan dalam penggunaan media film animasi terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata skor keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru pada waktu *pre test* sebesar 9,12. Setelah peneliti melakukan *treatment* berupa penayangan film animasi yang mendidik dengan judul “keajaiban mata, hidung dan lidah kita” maka diperoleh jumlah rata-rata data *post test* sebesar 19,37.

Berdasarkan hasil pengolahan data sesudah menggunakan media film animasi maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara anak sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sedang, sedangkan pada kategori rendah hanya 1 orang saja. Adanya peningkatan yang terjadi dari sebelumnya, maka hal sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Oemar (Arsyad, 2013: 15), mengemukakan bahwa kelebihan dalam penggunaan film animasi dalam proses pembelajaran adalah dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar seorang anak ketika bercakap-cakap, Tanya jawab dan lain-lain. Gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan, sehingga mendorong ia untuk mengetahui lebih jauh sekaligus merangsang minat mereka untuk belajar dengan antusias terhadap cerita yang ditayangkan tersebut. Dari pendapat tersebut jelas bahwa media film animasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1)Keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa media film animasi dapat dinilai dalam kategori rendah dan sangat membutuhkan bimbingan dari guru dengan nilai rata-rata 9,12, 2)Keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media film animasi maka terdapat perubahan yang signifikan dengan nilai rata-rata 19,37, 3)Melalui penggunaan media film animasi dapat mempengaruhi keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang dilakukan, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil t_{hitung} sebesar 17,43 sedangkan t_{tabel} pada kepercayaan 5% sebesar 2,042. Dengan kata lain, penggunaan media film animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru, 4)Berdasarkan hasil perhitungan determinan diperoleh nilai $r = 0,6649$ yang berarti terdapat 66,49% sumbangan dalam penggunaan media film animasi terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 2 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalam ruang lingkup PAUD. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut : 1)Pihak sekolah, lebih lagi memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak (seperti tv, infokus,layar proyektor, dvd) dan juga lengkapilah fasilitas dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak, 2)Bagi guru, sebagai guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah dalam mengembangkan keterampilan berbicara, lebih lagi perhatikan keterampilan berbicara anak. Jangan hanya fokus mengembangkan pada kemampuan menulis dan membaca, akan tetapi keterampilan berbicara juga sangat penting dikembangkan, 3)Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya carilah alternatif lainnya yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi Roseeha. 2010. *Sukses Menulis Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi: Keen Books*.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianti. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Henri Guntur Tarigan. 1985. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, E. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moeslichatoen .2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Rivai.2007.“*Membuat film Animasi*”,(Online),(<http://en.wikipedia.org/wiki/film>, diakses 23 februari 2012).
- Mushlihin Al-Hafizh. 2011. “*Pengertian Film Animasi*”,(Online), (<http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film-animasi.html?m=0>, diakses 1 januari 2013).
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zikril Hakim. 2013. “*Pengertian dan Jenis-jenis Animasi*”, (Online), (<http://dhayat-everythings.blogspot.com/2009/04/pengertian-animasi.html> About these ads, diakses 12 Januari 2013)